

Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022

Thufael Amrad Huza¹ Eni Indriani² Yusli Mariadi³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: amradhuza@gmail.com¹ eni.indriani@unram.ac.id² yusli.mariadi@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan sampel sebanyak 60 perusahaan yang terpilih melalui teknik *probability sampling* dengan prosedur *sampling area (cluster)*. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan beban pajak tangguhan juga berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Implikasi dari penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman peran strategis perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan dalam membentuk praktik manajemen laba di perusahaan manufaktur. Penelitian ini memberikan tambahan wawasan bagi praktisi keuangan, pembuat kebijakan, dan peneliti dalam meningkatkan efektivitas strategi manajemen keuangan.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Manajemen Laba, dan Regresi Linear Berganda



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kinerja suatu perusahaan dapat terlihat dari laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Informasi laba sering digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait bonus, kompensasi, penilaian prestasi, maupun kinerja manajemen, serta penentuan besaran pajak (Bete et al., 2021). Kualitas informasi laba menjadi perhatian utama bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, serta pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Pajak (Wiyadi et al., 2017). Untuk bisa bertahan di tengah persaingan yang ketat di pasar global, pihak manajemen perusahaan tentu ingin memperoleh laba yang tinggi. Sebagai pengelola perusahaan, manajer harus mampu mengelola keuangan dengan baik, tidak hanya dari kualitas dan kuantitas pengelolaan produk yang ditawarkan saja. Pihak manajemen bertujuan untuk mencapai laba yang tinggi, yang berhubungan dengan bonus yang akan diperoleh (Negara & Suputra, 2017). Semakin tinggi laba yang diperoleh, semakin tinggi pula bonus yang akan diterima oleh manajemen dari perusahaan. Informasi laba juga penting bagi pemilik dan investor untuk mengevaluasi kekuatan laba dan resiko investasi (Yuliza & Fitri, 2020). Tanggung jawab manajemen dalam hal ini adalah untuk memastikan informasi laba yang diterima oleh stakeholder dan investor adalah akurat. Namun, situasi ini juga dapat menyebabkan manajer melakukan praktik manajemen laba dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba (Astutik & Mildawati, 2016).

Terdapat beberapa motivasi yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba, salah satunya yaitu motivasi pajak (Scott, 2000). Manajer perusahaan banyak menerapkan berbagai macam strategi yang memungkinkan untuk dapat mengurangi jumlah pembayaran pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan yang dikelolanya. Hal tersebut didorong oleh motivasi untuk mendapatkan insentif atas kemampuan manajer perusahaan dalam mengurangi jumlah pembayaran pajak perusahaannya (Brown et al., 2016) Perencanaan pajak (tax planning) merupakan tindakan yang legal dalam koridor undang – undang perpajakan yang berlaku di Indonesia (Negara & Suputra, 2017). Secara umum, perencanaan pajak melibatkan proses merencanakan bisnis dan transaksi wajib pajak untuk memastikan jumlah utang pajak tetap minimal namun tetap sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, perencanaan pajak adalah tindakan yang sah selama tetap mematuhi undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia (Febrian et al., 2019). Menurut Astutik & Mildawati (2016) menyatakan bahwa motif perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak adalah untuk mengoptimalkan penghematan pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan.

Setiap perusahaan di Indonesia, laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan kaidah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) agar dapat memberikan informasi yang berkualitas dan informatif (Yuliza & Fitri, 2020). Namun, dalam penyusunan laporan laba rugi, perusahaan juga harus memperhatikan aturan perpajakan yang berlaku. Adanya perbedaan penyusunan laporan laba rugi antara aturan PSAK dan peraturan perpajakan menyebabkan terjadinya perbedaan nilai laba yang disajikan. Adanya perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak menjadi salah satu instrumen bagi manajer untuk melakukan manajemen laba dan akan merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam memanipulasi laba menjadi lebih tinggi (Mills & Newberry, 2001). Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat menimbulkan kesulitan dalam penentuan besarnya laba, sehingga bisa mempengaruhi posisi laporan keuangan dan menyebabkan tidak seimbang saldo akhir. Oleh karena itu, perlu penyesuaian saldo antara laba akuntansi dengan laba fiskal melalui rekonsiliasi fiskal. Perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal melalui rekonsiliasi fiskal menimbulkan beban pajak tangguhan (Yuliza & Fitri, 2020). Perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal menimbulkan beban pajak tangguhan (Kanji, 2019).

Penelitian ini dilandaskan pada masalah teoritis yaitu inkonsistensi atas hasil penelitian terdahulu. Negara & Suputra (2017), Mahpudin (2017), Yuliza & Fitri (2020), Baraja et al. (2019) menemukan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Sules Jayanti et al. (2020), Yunila & Aryati (2018), Indriani & Priyadi (2022), Kanji (2019) menyatakan perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dan penelitian yang dilakukan oleh Fitriany (2016), Prasetyo et al. (2019), Ningsih (2018), Lubis & Suryani (2018) menyatakan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan beban pajak tidak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan adanya hasil penelitian terdahulu yang inkonsisten dan maraknya kasus manajemen laba pada perusahaan manufaktur, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Perencanaan Perpajakan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2020-2022”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif, karena adanya variable variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang

diteliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 172 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik pengambilan sampling area (*cluster*) sampling (sampling menurut daerah). Menurut Sugiyono (2015) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun rumus dalam penentuan sampling area (*cluster*) sampling adalah sebagai berikut

Tabel 1. Pemilihan Sampel Penelitian

Sub Sektor	Jumlah Perusahaan	%	Sampel
Industri Barang Konsumsi	51	$51/172 \times 100 = 29,6 \%$	$29,6 \% \times 51 = 15$
Industri Dasar & Kimia	73	$73/172 \times 100 = 42,4 \%$	$42,4 \% \times 73 = 31$
Aneka Industri	48	$48/172 \times 100 = 28 \%$	$28 \% \times 48 = 14$
Jumlah	172	100 %	60
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel			60
Periode Penelitian			3
Jumlah Sampel			180

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Total seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, industri dasar & kimia dan aneka industri sebanyak 172 perusahaan, dan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 60 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode sampling area (*cluster*).

Statistik Deskriptif

Analisis statistik memberikan informasi mengenai gambaran data meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian. Penelitian menggunakan statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang diukur dengan skala rasio dan frekuensi untuk variabel yang diukur dalam skala nominal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas dapat dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau sebaliknya tidak normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08227777
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	-.035
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel diatas tentang uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan pengujian normalitas data diperoleh nilai probabilitas berdasarkan nilai *standardized* 0,05 dengan hasil uji dapat diketahui nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi secara normal, karena nilai variabel hasil pengujian normalitas lebih besar dari nilai *standardized* 0,05

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat perolehan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* dari model regresi untuk masing-masing variabel bebas. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Dan sebaliknya, apabila nilai VIF lebih besar dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Coefficients^a

Variabel Independen	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perencanaan Pajak	.988	1.012
Beban Tanggahan Pajak	.988	1.012

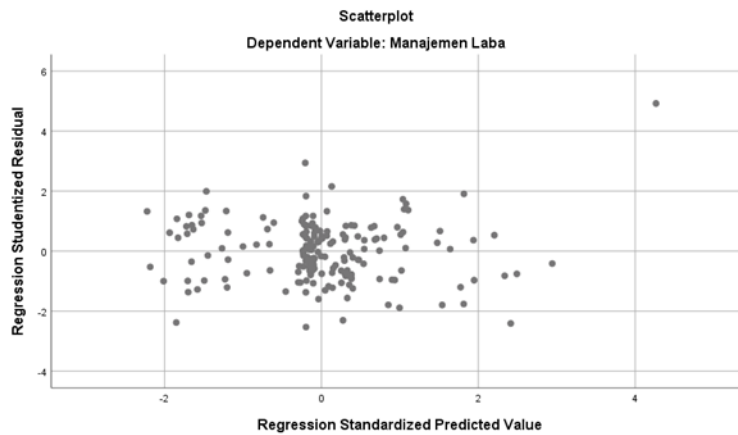
Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel bebas kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas, sehingga data baik digunakan dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi maka dilakukan pengujian Durbin Watson (DW test). Berdasarkan hasil uji didapatkan nilai DW sebesar 1,942 dengan nilai N sebanyak 180 observasi dan jumlah variabel bebas sebanyak 2 variabel maka didapat nilai dL sebesar 1,7337 dan dU sebesar 1,7786. Nilai DW 1,942 lebih besar dari batas atas yaitu dU yakni 1,7786 dan kurang dari $(4 - dU) 4 - 1,7786 = 2,2214$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas grafik scatterplot diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi layak digunakan untuk melihat apakah manajemen laba berdasarkan masukan variabel lainnya seperti perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS regresi linear berganda menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda antara perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba, hasil analisis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Coefficients^a

Variabel Independen	β	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	-0.101	0.008	-12.044	.000
Perencanaan Pajak	0.056	0.01	5.569	.000
Beban Tanggungan Pajak	2.328	0.369	6.314	.000

Adapun persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = -0,101 + 0,056X_1 + 2,328X_2$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,101 menyatakan bahwa apabila semua variabel bebas perencanaan pajak (X_1) dan beban pajak tanggungan (X_2) dianggap konstan atau bernilai 0, maka manajemen laba (Y) sebesar -0,101.
2. Nilai koefisien dari perencanaan pajak sebesar 0,056 dengan arah pengaruh positif menunjukkan setiap kenaikan perencanaan pajak maka akan diikuti kenaikan manajemen laba sebesar 0,056.

3. Nilai koefisien dari beban pajak tangguhan sebesar 2,328 dengan arah pengaruh positif menunjukkan setiap kenaikan beban pajak tangguhan maka akan diikuti kenaikan manajemen laba sebesar 2,328.

Uji Hipotesis

Uji Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besaran nilai *coefficients* yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.557 ^a	.310	.302	.08274

Dari hasil output regresi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,302. Nilai ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,302 atau 30,2%. Artinya variabel bebas (perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 30,2% sisanya sebesar 69,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji F

Uji f dilakukan untuk mengetahui secara Bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Ketentuan uji f yaitu:

- Jika nilai signifikan kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara simultan variabel independen (perencanaan pajak, beban pajak tangguhan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (manajemen laba).
- Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara simultan variabel independen (perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (manajemen laba).

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.544	2	.272	39.706	.000 ^b
Residual	1.212	177	.007		
Total	1.755	179			

Dari hasil pengujian uji statistik f diperoleh nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan antara perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

Uji T

Uji T dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan (*significan level*) di tabel koefisien hasil regresi statistik. Ketentuan uji t yaitu:

- Jika nilai signifikan kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (perencanaan pajak, beban pajak tangguhan) berpengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba).
- Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (perencanaan pajak, beban pajak tangguhan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba).

Coefficients^a

Variabel Independen	β	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	-0.101	0.008	-12.044	.000
Perencanaan Pajak	0.056	0.01	5.569	.000
Beban Tangguhan Pajak	2.328	0.369	6.314	.000

1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. Dari hasil pengujian uji statistik t (uji parsial) diperoleh nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022
2. Pengaruh Beban Tangguhan Pajak Terhadap Manajemen Laba. Dari hasil pengujian uji statistik t (uji parsial) diperoleh nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022

Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian uji statistik t (uji parsial) diperoleh nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Jadi penjelasan mengenai konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan yang terkait dengan hubungan atau kontrak diantara para anggota perusahaan, terutama hubungan antara pemilik (prinsipal) dengan manajemen (agent).

Manajemen termotivasi melakukan praktik manajemen laba untuk mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan dengan cara menurunkan laba untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Manajer perusahaan banyak menerapkan berbagai macam strategi yang memungkinkan untuk dapat mengurangi jumlah pembayaran pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan yang dikelolanya. Hal tersebut didorong oleh motivasi untuk mendapatkan insentif atas kemampuan manajer perusahaan dalam mengurangi jumlah pembayaran pajak perusahaannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Santana & Wirakusuma (2016), Negara & Suputra (2017), Fitriany (2016), dan Ningsih (2018) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Beban Tangguhan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Dari hasil pengujian uji statistik t (uji parsial) diperoleh nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Teori keagenan memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kesejahteraan dan kepentingan dirinya sendiri. Pihak principal termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya melalui pembagian dividen atau kenaikan harga saham perusahaan. Sedangkan pihak agent termotivasi untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui peningkatan kompensasi. Laba yang dilaporkan manajemen bukan hanya

pertanggungjawaban kepada stakeholder saja melainkan untuk kepentingan otoritas pajak juga. Jika laba yang dilaporkan oleh pihak manajemen besar maka hal tersebut juga menjadi berita yang baik bukan hanya bagi stakeholder melainkan bagi pihak otoritas pajak, karena yang dijadikan dasar dalam perhitungan beban pajak adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Bila laba yang dihasilkan besar, maka beban pajaknya pun akan besar sehingga dapat mengurangi laba yang akan didapat oleh perusahaan.

Beban pajak tanggungan dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba karena beban pajak tanggungan dapat menurunkan suatu tingkat laba dalam perusahaan. Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal berhubungan positif dengan insentif pelaporan keuangan, dengan adanya hal tersebut maka dimungkinkan bahwa manajer dapat melakukan rekayasa laba atau manajemen laba dengan memperbesar atau memperkecil jumlah beban pajak tanggungan yang diakui dalam laporan laba/ rugi. Beban pajak tanggungan menyebabkan jumlah laba yang didapat menurun dengan begitu manajer mempunyai kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi di periode mendatang serta mengurangi besaran pajak penghasilannya. Hal ini menjadi salah satu cara manajer dalam melakukan manajemen laba dengan memanipulasi jumlah laba bersih sehingga memperkecil pajak yang akan dibayar oleh perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sules Jayanti et al (2020), Indriani & Priyadi (2022), Astutik & Mildawati (2016), dan Negara & Suputra (2017) menyatakan bahwa beban pajak tanggungan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Berdasarkan hasil analisis data tentang perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Beban pajak tanggungan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Modus*, 26(1), 33–50.
- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016a). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tanggungan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1–17.
- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016b). Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(3).
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh beban pajak tanggungan, perencanaan pajak dan aktiva pajak tanggungan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191.
- Bete, M. L., Sopanah, A., & Marjani, A. T. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba. *Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB)*, 2(1), 435–443.
- Brown, J. L., Drake, K. D., & Martin, M. A. (2016). Compensation in the post-FIN 48 period: The case of contracting on tax performance and uncertainty. *Contemporary Accounting Research*, 33(1), 121–151.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *Accounting*

Review, 193–225.

- Febrian, R., Wahyudi, T., & Subeki, A. (2018). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). *Akuntabilitas*, 12(2), 145–160.
- Febrian, R., Wahyudi, T., & Subeki, A. (2019). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 145–160. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9314>
- Fitriani, D., Sulistyawati, A. I., Ekonomi, F., Semarang, U., Ekonomi, F., & Semarang, U. (2022). *Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur : 20(1)*, 40–57.
- Fitriany, L. C. (2016). Pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. *JOM Fekon*, 3(1), 1150–1163.
- Fitriany, L. C., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). Pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 3(1), 1150–1163.
- Gulo, M. M., & Mappadang, A. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(1), 162–175.
- Hakim, A. R., & Praptoyo, S. (2015). Pengaruh aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(7).
- Hamijaya, M. (2015). Pengaruh Insentif Pajak Dan Insentif Non Pajak Terhadap Manajemen Laba Saat Terjadi Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(27), 1–28.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383.
- Himawan, F. A. (2019). *Analisis Pengaruh Financial Stability , Ineffective Monitoring Dan Rationalization Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Eefek Indonesia*. 22(2), 162–188.
- Indriani & Priyadi, 2022. (2022). Pengaruh Beban pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini,Perencanaan Pajak Dan Pergantian Ceo terhadap Manajemen Laba. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 11(2), 1689–1699.
- Indriani, P., & Priyadi, M. P. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Perencanaan Pajak, Dan Pergantian Ceo Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(3).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Junior Sibarani, T., Hidayat, N., & Surtikanti, S. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Discretionary Accruals, dan Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(01), 19–31. <https://doi.org/10.35838/jrap.v2i01.90>
- Kamarudin, K. A., Ismail, W. A. W., & Mustapha, W. A. H. W. (2012). Aggressive financial reporting and corporate fraud. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 65, 638–643.
- Kanji, L. (2019). Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.37888/bjra.v2i1.108>
- Lubis, I., & Suryani, S. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang

- Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 41–58.
- Mahpudin, E. (2017). Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 2(02).
- Merchant, K. A., & Rockness, J. (1994). The ethics of managing earnings: An empirical investigation. *Journal of Accounting and Public Policy*, 13(1), 79–94.
- Mills, L. F., & Newberry, K. J. (2001). The influence of tax and nontax costs on book-tax reporting differences: Public and private firms. *Journal of the American Taxation Association*, 23(1), 1–19.
- Negara, A. A. G. R. P., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi; Vol 20 No 3 (2017)*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/28499>
- Ningsih, F. C. (2018). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Phillips, J., Pincus, M., & Rego, S. O. (2003). Earnings management: New evidence based on deferred tax expense. *The Accounting Review*, 78(2), 491–521.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen perpajakan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetya, P. J., & Gayatri, G. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(1), 511–538.
- Prasetyo, N. C., Riana, R., & Masitoh, E. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Modus*, 31(2), 156–171.
- Rohman, S., Sabrina, N., & Kurniawan, M. O. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI 2017-2020). *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i1.11347>
- Romantis, O., Heriansyah, K., Soemarsono, D. W., & Azizah, W. (2020). Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh penurunan tarif pajak (diskon pajak). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1).
- Santana, D. K. W., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1555–1583.
- Setyawan, B. (2016). Pengaruh beban pajak tangguhan, profitabilitas dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) periode 2010-2014. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*.
- Sules Jayanti, M. Sodik, & Hartini P. P. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Public and Business Accounting*, 1(01), 1–24. <https://doi.org/10.31328/jopba.v1i01.79>
- Wijaya, I. N. A. (2021). *Corporate Risk , Cost Shifting , and Tax Avoidance*. 13(November), 200–213.
- Wijayanti, S. (2016). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Persistensi Laba Dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 1(1), 1–25.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2005). Analisis laporan keuangan. *Edisi Delapan*,

Buku Kesatu. Alih Bahasa: Yanivi Dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat.

- Wiyadi, W., Amalina, N., Trisnawati, R., & Sasongko, N. (2017). Perspektif Positif Praktik Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 49–60. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i1.3682>
- Yuliza, A., & Fitri, R. (2020). Jurnal Akuntansi Keuangan dan Pemerintahan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Pemerintahan*, 1(2), 2–6. <https://journal.upp.ac.id/index.php/akpem/article/download/480/282>
- Yunila, F., & Aryati, T. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1021–1027.
- Yunior, S., & Fajriana, I. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *MDP Student Conference*, 2(2), 228–234.